

Transformasi Digital Akuntansi dan Kesiapan Pelaporan Pajak pada Perusahaan Mitra melalui Pendampingan Partisipatif

Koenta Adji Koerniawan*, Kurnia

Accounting Study Program, School of Economics and Business, Telkom University,
Jalan Telekomunikasi No.1, Bojongsoang, Terusan Buah Batu, Bandung

*Penulis korespondensi: koentaadji@telkomuniversity.ac.id

Dikirim : 25 Mei 2026

Direvisi : 28 Juni 2026

Diterima : 29 Juni 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas perusahaan mitra dalam transformasi digital akuntansi dan kesiapan pelaporan pajak melalui pendekatan pendampingan partisipatif dengan implementasi aplikasi SIABDes Maxy sebagai sistem informasi akuntansi digital. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, demonstrasi sistem, pelatihan praktik, pendampingan rekonsiliasi fiskal, serta evaluasi kegiatan yang melibatkan peserta dari perusahaan mitra, tim dosen, dan mahasiswa pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 58,27 meningkat menjadi 84,13 pada post-test. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 95,11%. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan partisipatif berbasis teknologi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan tata kelola keuangan organisasi dan kesiapan pelaporan perpajakan pada perusahaan mitra.

Kata kunci: digitalisasi akuntansi, pelaporan pajak pendampingan partisipatif, pengabdian kepada masyarakat, perusahaan mitra

Abstract: This community engagement program aimed to strengthen the capacity of a partner company in accounting digital transformation and tax reporting readiness through a participatory mentoring approach by implementing SIABDes Maxy as a digital accounting information system. The implementation methods included needs assessment, system demonstration, practical training, fiscal reconciliation mentoring, and program evaluation involving participants from the partner company, academic facilitators, and student assistants. The evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding, with the average pre-test score increasing from 58.27 to 84.13 in the post-test. Participant satisfaction also demonstrated highly positive results, with an average satisfaction level of 95.11%. The program indicates that participatory mentoring supported by digital technology is an effective approach to strengthening organizational financial governance and tax reporting readiness in partner companies.

Keywords: accounting digitalization, community engagement, participatory mentoring, partner company, tax reporting

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola organisasi, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan, akuntansi, dan kepatuhan perpajakan. Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk meninggalkan praktik pencatatan keuangan yang bersifat manual dan beralih menuju sistem yang lebih terintegrasi, efisien, dan transparan (Najmudin *et al.*, 2025). Dalam konteks dunia usaha, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola organisasi (Aprillianto *et al.*, 2022; Murti *et al.*, 2025; Nurlinah *et al.*, 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung pengambilan keputusan, akuntabilitas internal, dan kepatuhan terhadap regulasi eksternal. Sistem akuntansi yang terintegrasi memungkinkan organisasi menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan terdokumentasi dengan baik. Sebaliknya, organisasi yang masih mengandalkan pencatatan manual atau sistem yang terfragmentasi cenderung menghadapi berbagai kendala seperti duplikasi data, keterlambatan penyusunan laporan, hingga meningkatnya risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan (Kartikasari *et al.*, 2024).

Selain aspek akuntansi, perubahan lingkungan regulasi perpajakan juga mendorong organisasi untuk meningkatkan kesiapan administrasi perpajakan. Pelaporan pajak badan menuntut tersedianya data keuangan yang akurat dan terdokumentasi secara sistematis, terutama dalam proses rekonsiliasi fiskal yang menjadi penghubung antara laporan keuangan komersial dan kewajiban perpajakan. Ketidaksiapan organisasi dalam mengelola data keuangan secara digital dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan perpajakan (Sofyani dkk., 2020; Yuliani *et al.*, 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan teknologi dapat meningkatkan kapasitas organisasi dalam pengelolaan keuangan dan tata kelola (Rahayu dkk., 2023; Koerniawan dkk., 2024; Koerniawan dkk., 2025b; Koerniawan *et al.*, 2025a). Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Chambers, 1997; Dostilio & Welch, 2019; Newman *et al.*, 2020). Dengan demikian, proses transfer pengetahuan menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Perusahaan mitra dalam kegiatan ini merupakan organisasi sektor swasta yang sedang menghadapi kebutuhan peningkatan sistem pengelolaan keuangan dalam rangka mendukung

penyusunan laporan keuangan dan kesiapan pelaporan pajak tahunan badan. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan beberapa tantangan utama, yaitu pencatatan transaksi yang masih tersebar pada berbagai file *spreadsheet*, proses penyusunan laporan keuangan yang belum sepenuhnya terintegrasi, keterbatasan pemahaman mengenai rekonsiliasi fiskal, serta ketergantungan terhadap bantuan eksternal dalam penyusunan pelaporan pajak badan (Rares *et al.*, 2023; Prasetyani *et al.*, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan penguatan kapasitas internal melalui implementasi sistem yang lebih terstruktur dan pendampingan teknis yang aplikatif. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, tim pengabdian mengimplementasikan aplikasi SIABDes Maxy sebagai media pendukung transformasi digital akuntansi. Meskipun awalnya dikembangkan untuk kebutuhan tata kelola keuangan pada konteks tertentu, aplikasi ini memiliki fleksibilitas untuk digunakan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pendukung administrasi perpajakan.

Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada proses pendampingan partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat langsung dalam praktik penggunaan sistem. Model ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus kesiapan praktis peserta dalam mengimplementasikan digitalisasi akuntansi pada lingkungan kerja mereka (Kretzmann & McKnight, 1996; Forrester *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mendukung transformasi digital akuntansi pada perusahaan mitra melalui implementasi SIABDes Maxy;
2. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis digital;
3. Memperkuat kesiapan peserta dalam proses rekonsiliasi fiskal dan pelaporan pajak badan dan Coretax PPh Badan;
4. Mengevaluasi efektivitas kegiatan melalui pengukuran peningkatan pemahaman dan tingkat kepuasan peserta.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*) dengan prinsip keterlibatan aktif mitra dalam setiap

tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena transformasi digital dalam organisasi tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan satu arah, melainkan membutuhkan proses pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta memahami, mencoba, dan mengadaptasi teknologi sesuai kebutuhan organisasi (Chambers, 1997; Dostilio & Welch, 2019; Forrester *et al.*, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Mei 2026 di Bandung, dengan lokasi kegiatan di Pelari Coffee. Kegiatan melibatkan 19 peserta, terdiri atas 15 staf perusahaan mitra yang berasal dari fungsi administrasi keuangan, akuntansi, dan perpajakan, serta 4 orang tim pendamping yang terdiri atas dosen pelaksana dan mahasiswa pendukung kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang diadaptasi dari pendekatan partisipatif yang dikembangkan oleh Chambers (1997) dan Forrester *et al.* (2020), yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pengenalan sistem dan demonstrasi, pelatihan praktik, pendampingan kesiapan pelaporan pajak, serta evaluasi kegiatan. Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi bersama pihak perusahaan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting pengelolaan keuangan dan perpajakan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain pencatatan transaksi yang masih tersebar pada beberapa *file spreadsheet*, proses penyusunan laporan keuangan yang belum terintegrasi, keterbatasan pemahaman mengenai rekonsiliasi fiskal, serta ketergantungan pada pihak eksternal dalam penyusunan pelaporan pajak badan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra.

Tahap kedua berupa pengenalan aplikasi SIABDes Maxy sebagai media digital yang digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta persiapan pelaporan perpajakan. Pada tahap ini, peserta memperoleh penjelasan mengenai fungsi utama aplikasi, demonstrasi alur pencatatan transaksi, simulasi penyusunan laporan keuangan secara otomatis, serta pemahaman mengenai keterkaitan antara data akuntansi dengan kebutuhan pelaporan perpajakan. Melalui kegiatan demonstrasi, peserta diharapkan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai manfaat sistem dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengoperasikan aplikasi secara langsung melalui sesi praktik terarah. Materi pelatihan

meliputi proses input transaksi, pengelompokan akun sesuai klasifikasi akuntansi, penyusunan laporan keuangan secara otomatis, serta identifikasi akun-akun yang relevan untuk kepentingan fiskal. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep penggunaan sistem, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam aktivitas operasional perusahaan sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

Tahap keempat difokuskan pada pendampingan kesiapan pelaporan pajak dengan memperkuat pemahaman peserta mengenai hubungan antara laporan keuangan komersial dan kewajiban perpajakan perusahaan. Materi yang didiskusikan meliputi konsep rekonsiliasi fiskal, perbedaan koreksi fiskal permanen dan temporer, kebutuhan dokumentasi dalam penyusunan pelaporan pajak badan, serta prosedur penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan melalui sistem Coretax. Pendampingan ini dilaksanakan karena perusahaan mitra sedang mempersiapkan pelaporan pajak tahunan sehingga materi yang diberikan bersifat kontekstual dan dapat langsung diterapkan sesuai kebutuhan perusahaan.

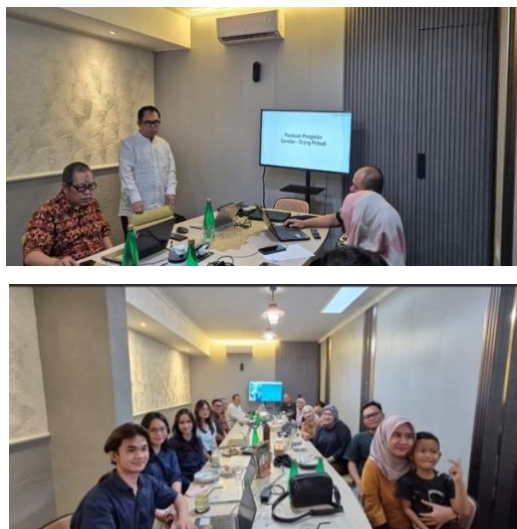
Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program sekaligus mengetahui tingkat penerimaan peserta terhadap kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai digitalisasi akuntansi, penyusunan laporan keuangan, rekonsiliasi fiskal, serta kesiapan pelaporan perpajakan. Selain itu, evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui penyebaran kuesioner pascakegiatan yang mencakup aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian, kualitas fasilitasi, manfaat kegiatan, dan harapan terhadap program lanjutan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman peserta serta tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berlangsung sesuai rencana dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari perusahaan mitra. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi diskusi maupun praktik penggunaan aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi akuntansi memang dirasakan secara nyata oleh organisasi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan

pada Gambar 1. Kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga interaksi praktis antara peserta dan tim pendamping dalam penggunaan sistem digital. Pendekatan partisipatif seperti ini dinilai lebih efektif dalam kegiatan pengabdian karena peserta memperoleh pengalaman belajar langsung dan dapat menghubungkan materi dengan konteks pekerjaan sehari-hari (Maimun *et al.*, 2023; Nurlinah *et al.*, 2025).



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan transformasi digital akuntansi perusahaan mitra

3.2 Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan. Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Nilai awal menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pemahaman dasar, namun belum cukup kuat dalam konteks implementasi digitalisasi akuntansi dan pelaporan pajak. Setelah kegiatan, peningkatan skor menunjukkan bahwa metode pendampingan praktis memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman peserta

Indikator	Nilai rata-rata
Rata-rata <i>pre-test</i>	58,27
Rata-rata <i>post-test</i>	84,13
Kenaikan absolut	25,86
Persentase peningkatan	44,38%

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan teknis peserta (Rahayu dkk., 2023; Koerniawan dkk., 2024).

3.3 Evaluasi Kepuasan Peserta

Selain peningkatan pemahaman, evaluasi kepuasan menunjukkan hasil yang sangat positif seperti direkapitulasi dalam Tabel 2. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan dinilai relevan dengan kebutuhan peserta. Khususnya, skor tinggi pada responsivitas fasilitator menunjukkan bahwa model pendampingan interaktif meningkatkan kenyamanan peserta dalam proses belajar. Hal ini penting karena efektivitas pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diukur dari transfer pengetahuan, tetapi juga dari penerimaan dan kebermanfaatan program bagi mitra.

Tabel 2. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan

Aspek Penilaian	Persentase
Relevansi materi	93,33%
Kesesuaian waktu pelaksanaan	93,33%
Kejelasan penyampaian materi	95,56%
Responsivitas fasilitator	97,78%
Harapan kegiatan lanjutan	95,56%
Rata-rata	95,11%

3.4 Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa transformasi digital akuntansi pada perusahaan mitra dapat difasilitasi secara efektif melalui pendekatan pengabdian berbasis pendampingan partisipatif. Digitalisasi akuntansi bukan sekadar adopsi perangkat lunak, tetapi juga perubahan dalam pola kerja, tata kelola, dan kesiapan organisasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik (Aritenang, 2021; Aprillianto *et al.*, 2022; Aulia *et al.*, 2024; Andayani *et al.*, 2026).

Dalam konteks perusahaan mitra, implementasi aplikasi SIABDes Maxy membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan meningkatkan keteraturan dokumentasi keuangan. Selain itu, penguatan pemahaman mengenai rekonsiliasi fiskal menjadi aspek strategis karena laporan keuangan merupakan basis utama dalam pelaporan pajak badan. Model pengabdian seperti ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi mitra dapat menghasilkan manfaat praktis yang langsung dirasakan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif berbasis teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam

mendukung transformasi digital akuntansi dan kesiapan pelaporan perpajakan pada perusahaan mitra. Implementasi aplikasi SIABDes Maxy sebagai media pendukung pencatatan dan penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan keteraturan administrasi keuangan, efisiensi proses pencatatan, serta pemahaman peserta mengenai hubungan antara laporan keuangan dan kewajiban perpajakan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi menunjukkan bahwa materi, metode pelaksanaan, serta pendekatan pendampingan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi mitra dalam menghadirkan solusi aplikatif terhadap tantangan transformasi digital di dunia usaha. Untuk keberlanjutan program, perusahaan mitra diharapkan dapat mengimplementasikan sistem secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari, serta melakukan penguatan kapasitas internal secara berkelanjutan agar manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Telkom University atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada perusahaan mitra atas kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh peserta kegiatan, termasuk staf perusahaan mitra, mahasiswa pendamping, serta semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan program ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Daftar Referensi

- Andayani, W., Adib, N., Arif, Moh. E., Indrayani, Wahyuni, S., Murdianingrum, S.L., & Widiastutik, R. (2026). The adoption of cloud accounting in Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs): exploring drivers, challenges and implications for performance. *Cogent Business & Management*, 13(1), 2603023. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2603023>
- Aprillianto, B., Maharani, B., Sayekti, Y., Irmadariyani, R., Purnamawati, I. & Sulistiyo, A.B.. (2022). Menuju Tata Kelola Bumdes Yang Baik Melalui Digitalisasi Dan Konsolidasi

- Laporan Keuangan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 55–60.
<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.999>.
- Aritenang, A. (2021). The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages. *Sage Open*, 11(3), 21582440211044178.
<https://doi.org/10.1177/21582440211044178>.
- Aulia, M.R., Sahputra, D., Fathin, S., Anggraini, P., Agusrianda, A., Putri, G., & Azzahra, M. (2024). Community Engagement for Realization of Regenerative Village Entrepreneurial Groups: Pathway to Sustainable Banana Entrepreneurship in Alue Krueng Village, Aceh Jaya Regency. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 5(2), 271–281. <https://doi.org/10.12928/spekta.v5i2.11457>
- Chambers, R. (1997). Whose Reality Counts? Putting the First Last. *Intermediate Technology Publications*.
- Dostilio, L.D. & Welch, M. (2019). The Community Engagement Professional's Guidebook: A Companion to The Community Engagement Professional in Higher Education. *Campus Compact*.
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., & Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443-458. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1529655>.
- Kartikasari, E.D., Zainuddin, S.A. & Jamil, A. (2024). BUMDesa Financial Accountability: What is The Role of BUMDesa Accounting and Implementation of SAK ETAP? *Journal of Entrepreneurship and Business*, 12(1), 127–134.
<https://doi.org/10.17687/jeb.v12i1.1198>.
- Koerniawan, K.A., Krisnawati, A. & Rizal, N.A. (2025b). Pelatihan Aparat SDM Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang: Transparansi dan Tata Kelola Anggaran Kelurahan. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1140–1152. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.18152>.
- Koerniawan, K.A., Mahardika, D.P.K. & Fahlevi, A.R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 161–167.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15571>.
- Koerniawan, K.A., Murti, G.T. & Wardoyo, D.U. (2025a). Revolutionizing the Governance of Village-Owned Enterprises (BUMDES): SIABDes Taxion Software to Increase Transparency. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, 6(1), 170–180. <https://doi.org/10.12928/spekta.v6i1.10703>.
- Kretzmann, J. & McKnight, J.P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23-29. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405>.
- Maimun, U.A., Fitri, C.D., Fitria, A., Arifin, M., Mita, C., & Khairudin, K. (2023). Activating and organizing village economic potential through continuously strengthening BUMDES:

A community service. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 400–407. <https://doi.org/10.18196/icc.v1i1.82>

- Murti, G.T., Koerniawan, K.A., Fauzi, M.A., Khairai, K.M., Kamaruzzaman, Z. Ad., & Kamaruzzaman, Z. A. (2025). Accounting Information Systems as a strategic enabler: linking business intelligence to performance and sustainability in the Unicorn firms of Indonesia and Malaysia. *Economic Annals-XXI*, 216(7-8), 86-92. <https://doi.org/10.21003/ea.V216-13>
- Najmudin, N., Kadarwati, N., Taufiq, M. & Khotimah, S. (2025). Digital Transformation of BUMDes Financial Management: The Effectiveness of BUMDes Financial Application Features in Improving the Accuracy and Ease of Financial Reporting for Service and Trade Companies. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(6), 2202–2211. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i6.12656>
- Newman, C., Rand, J., Tarp, F., & Trifkovic, N. (2020). Corporate Social Responsibility in a Competitive Business Environment. *The Journal of Development Studies*, 56(8), 1455–1472. <https://doi.org/10.1080/00220388.2019.1694144>
- Nurlinah, N., Ansar, M.C. & Chowdhury, K. (2025). Impact of government digital transformation on citizen trust and participation: evidence from Gowa Regency, Indonesia. *Frontiers in Human Dynamics*, 7, 1700582. <https://doi.org/10.3389/fhumd.2025.1700582>
- Prasetyani, D., Cahyadin, M., Indriawati, R.M., & Santosa, A. (2024). Does technology adoption matter for SMEs? A literature review. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 14(2), 351-375. <https://doi.org/10.1108/JEPP-09-2023-0090>.
- Rahayu, P., Meiyanti, R., Tarmidi, D., Putra, Y.M., & Maulana, G. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Kota Jakarta Barat Melalui Pelatihan Aplikasi SIAPIK. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1486–1493. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.12261>.
- Rares, J.J., Mamentu, M. & Londa, V.Y. (2023). Enhancing the Management and Sustainability of Village-Owned Enterprises (BUMDes): A Comprehensive Analysis of Key Strategies for Implementation. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e2360. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i12.2360>.
- Sofyani, H., Ali, U.N.N.A. & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 325–369.
- Yuliani, N.L., Prasetyawan, A., Susanto, B. & Utami, P.S. (2024). Accountability for Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes): Determination Analysis. *Proceedings of 5th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science (BISHSS 2023)*. Paris: Atlantis Press SARL (Advances in Social Science, Education and Humanities Research), 359–368. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_40.